

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Dampak Sosial Keberadaan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) terhadap Masyarakat Desa Padang Kuas, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, dampak sosial yang ditimbulkan oleh keberadaan SUTT sejak tahun 2019 bersifat multidimensional, meliputi dampak negatif dan positif. Dampak negatif yang paling dominan terjadi pada tahap awal pembangunan, yaitu munculnya rasa khawatir, cemas, dan persepsi risiko terhadap potensi bahaya listrik tegangan tinggi. Kekhawatiran tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan informasi teknis dan ketidakpastian masyarakat terhadap dampak kesehatan serta keselamatan. Selain itu, terdapat persepsi bahwa properti atau lahan yang berada sangat dekat dengan tiang transmisi cenderung kurang diminati, meskipun tidak ditemukan penurunan nilai tanah secara signifikan. Namun demikian, dampak negatif tersebut bersifat psikologis dan perseptif, serta tidak berkembang menjadi konflik sosial terbuka maupun disorganisasi sosial di tingkat komunitas.

Di sisi lain, keberadaan SUTT juga menimbulkan dampak positif. Seiring berjalannya waktu dan tidak ditemukannya kejadian yang merugikan secara langsung, masyarakat menunjukkan kemampuan adaptasi sosial yang cukup baik. Tingkat kecemasan berangsur menurun dan digantikan oleh sikap yang lebih rasional serta realistis terhadap keberadaan infrastruktur tersebut. Aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat tetap berjalan secara normal tanpa gangguan signifikan. Selain itu, masyarakat mulai memahami pentingnya infrastruktur energi bagi kebutuhan listrik dan pembangunan wilayah secara lebih luas. Dengan demikian, dampak sosial yang muncul lebih banyak berada pada ranah perubahan persepsi dan penyesuaian sosial daripada perubahan struktural yang mendalam.

Kedua, solusi untuk mengurangi dampak negatif dan memperkuat dampak positif keberadaan SUTT perlu difokuskan pada pendekatan komunikasi risiko, transparansi informasi,

dan pemberdayaan masyarakat. Program sosialisasi berkala mengenai keamanan dan fungsi SUTT dapat menurunkan persepsi risiko yang berlebihan. Pembentukan forum dialog antara pemerintah desa, perusahaan penyedia listrik, dan masyarakat juga menjadi langkah penting untuk membangun kepercayaan sosial. Selain itu, pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat memperkuat dampak positif keberadaan SUTT, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi pihak yang terdampak, tetapi juga memperoleh manfaat sosial secara nyata.

Ketiga, upaya strategis untuk mewujudkan pemanfaatan SUTT yang lebih adil, berkelanjutan, dan selaras dengan sila ke-5 Pancasila harus dilaksanakan melalui kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat. Pemerintah perlu memastikan regulasi yang berpihak pada kepentingan masyarakat, termasuk dalam aspek tata ruang dan jaminan keselamatan. Perusahaan penyedia listrik harus menjalankan prinsip tanggung jawab sosial secara substantif dan berkelanjutan, bukan sekadar administratif. Sementara itu, masyarakat perlu berperan aktif dalam pengawasan sosial serta menjaga kohesi dan komunikasi internal komunitas. Dengan sinergi tersebut, keberadaan SUTT dapat dikelola sebagai bagian dari pembangunan yang berorientasi pada keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan SUTT di Desa Padang Kuas tidak menimbulkan dampak sosial yang bersifat destruktif, melainkan memunculkan proses adaptasi sosial yang relatif stabil. Perubahan yang terjadi lebih bersifat pada ranah persepsi, psikologis, dan sikap masyarakat terhadap risiko, yang berkembang seiring waktu melalui pengalaman empiris dan interaksi sosial sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Bagi pemerintah daerah, disarankan untuk meningkatkan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap keberadaan infrastruktur SUTT, khususnya dalam aspek keselamatan dan tata ruang permukiman. Pemerintah juga perlu memastikan adanya mekanisme penyampaian aspirasi dan pengaduan masyarakat yang responsif dan transparan, sehingga setiap kekhawatiran yang

muncul dapat ditangani secara cepat dan tepat. Bagi perusahaan penyedia listrik, disarankan untuk memperkuat komunikasi publik melalui sosialisasi teknis yang mudah dipahami oleh masyarakat. Perusahaan juga perlu mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Pendekatan partisipatif dan dialog terbuka akan membantu membangun kepercayaan dan memperkuat legitimasi sosial proyek infrastruktur.

Bagi masyarakat Desa Padang Kuas, disarankan untuk terus menjaga kohesi sosial, meningkatkan literasi informasi terkait risiko dan keselamatan listrik, serta berpartisipasi aktif dalam forum komunikasi yang diselenggarakan pemerintah maupun perusahaan. Sikap adaptif dan rasional yang telah berkembang perlu dipertahankan agar tercipta lingkungan sosial yang stabil dan harmonis. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) guna mengukur secara lebih rinci tingkat persepsi risiko masyarakat serta dampak jangka panjang terhadap aspek kesehatan dan ekonomi. Penelitian komparatif dengan desa lain yang juga dilalui SUTT dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pola dampak sosial infrastruktur energi di wilayah pedesaan.